

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan watak atau kepribadian yang menjadi ciri khas setiap individu dalam menjalani kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara.¹ Karakter ini tidak dapat datang dengan sendirinya, akan tetapi harus dibentuk dan dibangun melalui usaha manusia. Karakter tersebut dapat terbentuk melalui lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut bermukim.

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap individu, karena karakter merupakan suatu hal mendasar yang dapat membedakan antara manusia dan binatang.² Dengan adanya karakter akan menjadikan individu menjadi lebih kuat, tahan dan tabah dalam menghadapi lika-liku kehidupan. Peran lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dalam meningkatkan pendidikan karakter merupakan kunci utama keberhasilan. Pendidikan karakter ini sangat bermanfaat bagi seluruh kalangan usia, yakni mulai dari usia dini hingga usia dewasa.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, Pendidikan karakter menjadi poin penting yang dapat menguatkan individu dari dalam tanpa mengurangi dan menghilangkan karakter yang telah dimiliki, serta mendorong terciptanya generasi muda yang bijak.³ Dengan begitu diharapkan generasi penerus bangsa dapat lebih memperhatikan dan memfilter setiap budaya yang masuk, dalam artian dapat memilah antara yang baik dan yang buruk.

Kemdikbud juga turut memaparkan bahwa penguatan Pendidikan karakter menjadi pintu masuk pembenahan Pendidikan Nasional. Nilai karakter religius menunjukkan bahwa iman terhadap sang pencipta dapat diwujudkan melalui

¹ Fadhilah dkk, *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: Cv Agrapana Media, 2021), 12.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 1, diakses pada 8 Desember 2021 <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4419/>

³ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 465, diakses pada 20 Desember 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf>

pengamalan atau penerapan ajaran agama. Seperti halnya menghargai adanya perbedaan antara agama yang satu dengan yang lainnya. Penerapan nilai karakter ini dapat dilihat melalui sikap toleransi dan saling tolong menolong antara sesama, cinta damai dan dapat menghargai perbedaan agama, berperilaku baik serta taat terhadap aturan atau norma.⁴

Selaras dengan pemaparan Ringgan Wandy Wiguna dalam program belajar ruang guru yang di dukung oleh pemerintah mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Dikatakan bahwa dalam pendidikan, karakter merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh individu. Karena karakter merupakan salah satu pilar pembentukan pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur, dan mampu saling menghargai.⁵

Penguatan karakter menjadi suatu hal yang sangat mendesak untuk terus diupayakan, terkhusus bagi para remaja generasi penerus bangsa. Karena usia remaja merupakan usia pencarian jati diri dan sangat rentan terkena pengaruh dari luar. Berkaitan dengan perilaku remaja, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak remaja zaman sekarang yang kurang memperhatikan adab atau sopan santun, bahkan masih banyak terdapat remaja yang salah dalam memilih pergaulan.

Remaja di zaman sekarang hampir tak dapat membedakan antara hal yang baik dan yang buruk, kebahagiaan yang sifatnya sementara dijadikan sebagai poin utama, sedangkan kebahagiaan yang hakiki tidak diprioritaskan.⁶ Kemenag juga menegaskan bahwa untuk menghadapi peserta didik saat ini, perlu bekerja keras untuk menjalin ikatan emosional. Peserta didik zaman sekarang sangat berbeda dengan peserta didik zaman dulu. Sikap

⁴ Kemdikbud, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional,” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), Des. 9, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>

⁵ Ringgana Wandy Wiguna, “Pentingnya Guru Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Peserta Didik”, (Ruang Guru), Des. 20, 2021, <https://www.ruangguru.com/blog/pentingnya-pendidikan-karakter-untuk-anak>

⁶ Nur Aini, “Moral Remaja Zaman Now,” (Radar, Kudus), Nov. 4, 2021, <https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/04/11/131109/pentingnya-pendidikan-moral-zaman-now>

peserta didik zaman dahulu lebih cenderung tertutup, namun seringkali mereka sangat patuh serta menganggap guru adalah orang yang terhormat bahkan menakutkan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan peserta didik saat ini yang berani mengemukakan pendapat dan menghilangkan sopan santun atau adab. Guru hendaknya menyesuaikan model pendidikan sesuai dengan cara berpikir peserta didik, sehingga terjalin hubungan emosional yang erat. Guru harus pandai memposisikan diri sesuai batas, tidak melanggar norma dan nilai pendidikan.⁷

Adab atau sopan santun di zaman sekarang memang sedikit diacuhkan, seperti halnya keterangan guru Aqidah Akhlak di MTs NU Mawaqiu Ulum, adab seorang murid kepada guru tidak lagi diutamakan. Poin-poin penting terkait iman, taqwa dan akhlak yang harusnya tertata rapi dipatuhi oleh remaja zaman sekarang kini bahkan tidak memiliki jejak satupun. Menurunnya moral remaja di zaman sekarang ini di karenakan oleh beberapa faktor: *Pertama*, Kurangnya pengawasan dari orangtua. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap menurunnya moral individu karena tanpa dampingan dan bimbingan orang tua akan menjadikan anak terombang-ambing dan bingung dengan jati diri yang dimilikinya. *Kedua*, Penyalahgunaan Gadget. Seiring berkembangnya zaman dan canggihnya teknologi dapat menggiring generasi muda penerus bangsa menuju ke arah yang salah jika tanpa dampingan dan arahan. *Ketiga*, Lingkungan sekitar yang kurang mendukung juga sangat berpengaruh dengan moral yang tertanam dalam diri individu, karena pelukan erat dari lingkungan sekitar memiliki pengaruh luar biasa bagi siswa. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah kontrol yang efektif serta dapat mencegah menurunnya nilai moral.⁸

MTs NU Mawaqiu Ulum Medini Undaan Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki cara tersendiri dalam mengatasi merosotnya nilai moral remaja di zaman sekarang ini, di antaranya yakni dengan menerapkan pembiasaan Sholat Duha setiap pagi nya, yang dilaksanakan

⁷ Kemenag, “Kiat Menjadi Guru Kekinian Untuk Kids Zaman Now Yang Selalu Dirindukan,” (Kementerian agama), Des. 9, 2021, <https://purbalingga.kemenag.go.id/kiat-menjadi-guru-kekinian-untuk-kids-zaman-now-yang-selalu-dirindukan/>

⁸ Zaki Mushoffa, Wawancara oleh Penulis, 22 Agustus, 2021, Wawancara 1, transkrip.

sebelum KBM dimulai yakni pukul 7 tepat dengan diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas VII A, B, C, Kelas VIII A, B dan Kelas IX A, B, Serta seluruh pendidik dan staf di MTs NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus.⁹

Kegiatan rutinitas Sholat Duha yang dilaksanakan di MTs NU Mawaqiul Ulum, setiap paginya sangat menarik untuk dicermati. Idealnya yakni jika seseorang telah terbiasa melaksanakan suatu kegiatan yang sifatnya positif seperti halnya pelaksanaan pembiasaan Sholat Duha, maka dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan mencegah perbuatan keji dan munkar. Serta dapat menumbuhkan karakter yang baik (karakter religius) yakni karakter yang condong terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti halnya yang diungkap oleh salah satu guru PAI di MTs NU Mawaqiul Ulum yakni, Sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus namun pelaksanaannya dengan penuh keterpaksaan, seiring berjalannya waktu akan dapat merubah pola pikir dan dapat lurus dengan sendirinya. Hal tersebut selaras dengan Peribahasa sekeras-kerasnya batu jika ditempa air hujan terus-menerus pasti akan membekas. Begitupun juga dengan peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan Sholat Duha setiap paginya, ketika rutin setiap pagi dilaksanakan maka sangat memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik.

Adapun dalam sudut pandang lain, peserta didik yang tidak mengistiqomahkan Sholat Duha serta tidak mengetahui atau tidak faham mengenai urgensi Sholat Duha maka akan dapat berpengaruh terhadap adab atau nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik yakni dalam hal tata krama atau adab terhadap pendidik yang dinilai masih kurang dan dinilai masih kurang sopan dalam berperilaku.¹⁰

Pelaksanaan Sholat Duha yang dijalankan dengan sungguh-sungguh akan dapat menumbuhkan kekuatan energi dalam diri individu yang melaksanakannya, lebih lagi masih terdapat banyak pahala lain yang menjadi pemicu agar seorang individu dapat lebih semangat dalam menjalankannya. Oleh karena itu, ketika seseorang lupa menjalankan Sholat Duha maka

⁹ Hasil Observasi secara langsung selama satu bulan di MTs NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus, pada bulan Agustus 2021.

¹⁰Zaki Mushoffa, Wawancara oleh Penulis, 22 Agustus, 2021, Wawancara 1, transkrip.

seseorang tersebut akan merasa ada yang kurang, terdapat sesuatu yang tertinggal dan kurang lengkap. Hal tersebut karena pelaksanaan Sholat Duha telah tertanam dalam diri dan melekat dalam hati.¹¹

Pembiasaan Sholat Duha dan upaya peningkatan karakter religius siswa telah dikaji oleh banyak peneliti sebelumnya dan bukan merupakan penelitian terbaru. Dari sekian banyak penelitian yang penulis telaah, penelitian terhadap pembiasaan Sholat Duha dan upaya peningkatan karakter dapat penulis petakan menjadi dua kajian utama. Pertama, kajian tentang pembiasaan Sholat Duha yang dijadikan sebagai upaya peningkatan kecerdasan spiritual.¹² Pendidikan ruhani ini dapat mendorong manusia untuk memiliki rasa empati yang tinggi. Bukan hanya meningkatkan kecerdasan spiritual saja, penerapan Sholat Duha juga dapat dijadikan sebagai media pengembangan kecerdasan spiritual.¹³ Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan tercapainya penerapan Sholat Duha, di antaranya yakni guna melatih siswa agar dapat lebih disiplin dan giat dalam beribadah. Selain itu pembiasaan Sholat Duha ini juga dijadikan sebagai penguat pembelajaran praktik ibadah, karena dengan pelaksanaan sholat setiap harinya dapat menjadi sebuah media penyeimbang dalam hal materi *fashahah* atau *fasholatan*.

Kedua, narasi terkait pembiasaan Sholat Duha yang berdampak pada kedisiplinan siswa. Dampak pembiasaan Sholat Duha terhadap kedisiplinan siswa memiliki tujuan guna mengetahui prosentase sejauh mana perubahan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi cerdas dan disiplin merupakan suatu keadaan tingkah laku, sikap dan penampilan peserta didik sesuai dengan tatanan nilai dan norma serta ketentuan-ketentuan yang berlaku di madrasah

¹¹ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Sholat Duha: Keajaiban fadhilah Sholat Duha terhadap kelapangan dan keberkahan rezeki anda* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 19.

¹² Windasari La Jawa, "Implementasi Sholat Duha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Ambon" (Skripsi, IAIN Ambon, 2021).

¹³ Winda Mahmud Hanafi, "Implementasi Program Sholat Duha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang" (Skripsi, UIN Malang, 2020).

ataupun di lingkungan sekitar.¹⁴ Selain itu Pembiasaan Sholat Duha juga dapat dilihat dari aspek ketauhidannya. Yakni menghubungkan pelaksanaan Sholat Duha dengan keEsaan Allah Swt, dengan begitu dapat dihubungkan bahwa seluruh gerak yang dilaksanakan dalam pelaksanaan Sholat Duha kembalinya akan kepada sang pencipta. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pembiasaan shalat duha sangat bermanfaat untuk menumbuhkan karakter positif pada siswa.

Berpijak pada hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan fokus membahas pembiasaan Sholat Duha sebagai upaya peningkatan karakter religius siswa. Adapun lembaga pendidikan yang dipilih yakni MTs NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus. Pembahasan dalam penelitian ini lebih diarahkan pada upaya peningkatan karakter religius melalui pembiasaan Sholat Duha di MTs NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus. Penelitian terdahulu telah menjelaskan mengenai pembiasaan Sholat Duha sebagai upaya peningkatan dan pengembangan kecerdasan spiritual serta dampak pembiasaan Sholat Duha terhadap kedisiplinan siswa. Sementara dalam penelitian ini tidak menelaah terkait hubungan pembiasaan Sholat Duha dengan kecerdasan spiritual serta kedisiplinan siswa, melainkan karakter religius siswa serta melibatkan rutinitas keseharian siswa selama kegiatan belajar mengajar di MTs NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus, dengan melihat rutinitas kegiatan belajar mengajar siswa maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur karakter religius yang telah dimiliki oleh siswa. Selain itu dalam penelitian ini bukan memfokuskan pada penanaman karakter religius melainkan lebih memfokuskan pada peningkatan karakter religius, maksud dari peningkatan karakter religius yakni karakter religius yang sebelumnya telah tertanam lebih ditingkatkan lagi kualitasnya. Dengan menggunakan setting tempat dan waktu yang berbeda pula sangat dimungkinkan dapat memperoleh temuan-temuan baru selain dua faktor yang telah dijelaskan oleh peneliti terdahulu atau minimal dapat menjelaskan dan mengkolaborasikan antara faktor yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pembiasaan**

¹⁴ Fitria Ayu, "Pengaruh pelaksanaan Sholat Duha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa SMPN 06 Kota Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 14.

Sholat Duha Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Religius Siswa Di MTs NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam karya tulis ini yakni pembiasaan Sholat Duha sebagai upaya peningkatan karakter religius siswa di MTs NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus yang mencakup Implementasi peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan Sholat Duha dan faktor pendukung serta penghambat dalam peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan Sholat Duha di MTs NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus. Dengan begitu Penelitian ini dapat lebih terfokus, terarah dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan Sholat Duha di MTs NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus?
2. Apakah Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan Sholat Duha di MTs NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Implementasi peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan Sholat Duha.
2. Mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan Sholat Duha di MTs NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teori terkait ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah
Memberikan gambaran keberhasilan atau rekomendasi peningkatan karakter religius melalui pembiasaan Sholat Duha di MTs NU Mawaqiu'ul Ulum Medini Undaan Kudus.
 - b. Bagi Siswa
Dengan adanya peningkatan karakter religius melalui pembiasaan Sholat Duha di MTs NU Mawaqiu'ul Ulum Medini Undaan Kudus diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.
 - c. Bagi Guru
Sebagai sumber tambahan wawasan dan pengukur diri sudah sejauh mana guru dalam mengarahkan karakter religius terhadap siswa nya di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika penulisan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang menjadi dasar atas penelitian ini terutama pada teori-teori tentang pembiasaan Sholat Duha sebagai upaya

peningkatan karakter religius siswa yang telah diteliti kebenarannya, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan Teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan hasil penelitian tentang pembiasaan Sholat Duha sebagai upaya peningkatan karakter religius siswa di MTs NU Mawaqiu' Ulum Medini Undaan Kudus. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, Bagian kedua pembahasan mengenai implementasi peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan Sholat Duha dan faktor pendukung serta penghambat dalam peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan Sholat Duha di MTs NU Mawaqiu' Ulum Medini Undaan Kudus.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, Adapun bagian akhir meliputi daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.

